

**KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD SE-KECAMATAN
GABUS KABUPATEN PATI JAWA TENGAH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
Muhammad Arfandi Waly
NIM 18604221041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD SE-KECAMATAN
GABUS KABUPATEN PATI JAWA TENGAH**

Oleh:
Muhammad Arfandi Waly
NIM 18604221041

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan pendekatan saintifik di SD se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan instrumen kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK yang mengajar di SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dengan sampel 20 guru. Teknik analisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan persentase.

Selanjutnya, hasil dari penelitian kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SD negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati menunjukkan hasil dengan persentase 100% sangat tinggi, 0% tinggi, 0% rendah, dan 0% sangat rendah. Dan berdasarkan tiga faktor diantaranya faktor perencanaan pembelajaran menunjukkan hasil persentase 100% sangat tinggi, 0% tinggi, 0% rendah, dan 0% sangat rendah. Faktor pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil persentase 95% sangat tinggi, 5% tinggi, 0% rendah, dan 0% sangat rendah, dan faktor evaluasi hasil belajar dan penilaian menunjukkan persentase menunjukkan hasil persentase 85% sangat tinggi, 15% tinggi, 0% rendah, dan 0% sangat rendah.

Kata kunci: pendekatan saintifik, kompetensi, pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arfandi Waly
NIM : 18604221041
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Dengan Pendekatan Saintifik di SD Se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Arfandi Waly
NIM. 18604221041

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD SE-KECAMATAN
GABUS KABUPATEN PATI JAWA TENGAH**

Disusun oleh:

Muhammad Arfandi Waly
NIM 18604221041

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 196707011994121001

Yogyakarta, 31 Agustus 2022
Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Ahmad Rithaudin S.Pd.Jas.,M.Or.
NIP. 198101252006041001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD SE-KECAMATAN
GABUS KABUPATEN PATI JAWA TENGAH**

Disusun oleh:

Muhammad Arfandi Waly
NIM 18604221041

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas
Negeri Yogyakarta pada tanggal 16 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas.,M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		18/10/22
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor.,M.Or. Sekretaris		18/10/22
Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd.,M.Or. Penguji		18/10/22

Yogyakarta, 18 Oktober 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed

NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Tidak ada balasan Kebaikan kecuali Kebaikan pula. (QS Ar-Rahman : 60)
2. Jadilah orang baik dan bermanfaat untuk orang lain dan jangan menjadi orang yang dimanfaatkan. (Muhammad Arfandi W)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya (Moh Syafi'i dan Warsiti) yang telah mendoakan, merawat dan mendidik saya untuk menjadi pribadi yang baik sampai saat ini.
2. Kakek dan Nenek saya (Wasito dan Marsanah) yang merawat saya dan selalu memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada saya hingga saat ini.
3. Kakak saya (Muhammad Rizaldi Waly) yang membantu saya dan selalu menemani saya dari kecil.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Pendekatan Saintifik di SD se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan dukungan dari semua pihak. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas.,M.Or. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Erwin Setyo Kriswanto S.Pd., M.Kes. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan saran sehingga perkuliahan berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga yang juga Koordinator Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Seluruh dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama

proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
6. Guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Pati yang telah memberi bantuan dalam memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman-teman saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya semoga segala bantuan yang diberikan oleh semua pihak di atas dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2022
Penulis,

Muhammad Arfandi Waly
NIM. 18604221041

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Malah	7
D. Rumusan Msalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Kompetensi	9
2. Hakikat Pembelajaran.....	12
3. Pendekatan Sainifik.....	18
4. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	32
5. Pendekatan Sainifik dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	35
6. Profil Kecamatan Gabus.....	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi Penelitian	43
D. Definisi Operasional variabel.....	45
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Validitas Instrumen	49
G. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian	44
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen.....	47
Tabel 3. Kriteria Penskoran.....	48
Tabel 4. Penilaian Acuan Patokan (PAP)	50
Tabel 5. Interval, Kategori, dan Jumlah Presentase Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Se-Kecamatan Gabus.....	53
Tabel 6. Frekuensi Kompetensi Guru dalam Faktor Perencanaan Pembelajaran	57
Tabel 7. Frekuensi Kompetensi Guru dalam Faktor Pelaksanaan Pembelajaran	62
Tabel 8. Frekuensi kompetensi Guru dalam Faktor Evaluasi Hasil Belajar dan Penilaian.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Denah Kecamatan Gabus.....	38
Gambar 2. Jumlah Presentase.....	50
Gambar 3. Grafik Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati	54
Gambar 4. Grafik Faktor Perencanaan Pembelajaran	58
Gambar 5. Grafik Faktor Pelaksanaan Pembelajaran	63
Gambar 6. Grafik Faktor Evaluasi Hasil Belajar dan Penilaian.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian	76
Lampiran 3. Data Sampel.....	77
Lampiran 4. Data <i>Excel</i> Penelitian.....	82
Lampiran 5. Dokumentasi.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan setiap bangsa adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusianya guna menjawab tantangan masa depan. Peningkatan mutu pendidikan erat kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas masyarakat penyelenggara pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, dan kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Sesuai dengan visi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (PMPK Kemendikbud, 2003: 25).

Tujuan pendidikan nasional tidak hanya untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang cerdas, tetapi juga untuk membangun sumber daya manusia yang berkarakter, loyal, cerdas, berilmu, kreatif, mandiri, visioner, misionaris, dan bertanggung jawab. Kepribadian warga negara yang demokratis. Akan tetapi, melihat perkembangan IPTEK memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan khususnya bagi peserta didik. Dengan kemajuan teknologi saat ini, hal ini membawa dampak yang membuat anak enggan untuk aktif beraktivitas. Tingkat aktivitas anak menurun karena kesukaannya bermain video game,

menonton televisi, dan media sosial. Hal ini menimbulkan rasa khawatir terhadap perkembangan fisik anak yang dapat mengganggu tumbuh kembangnya.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) membantu peserta didik belajar dengan mengikuti kegiatan jasmani yang sistematis dan terencana. Pendidikan Jasmani, yang sering disebut dengan PJOK, penting bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Ada banyak bukti yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik dapat memiliki dampak positif pada berbagai bidang, termasuk pembelajaran. Pendidikan jasmani penting tidak hanya karena membantu peserta didik belajar dalam mata pelajaran lain, tetapi juga karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam dirinya sendiri.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memegang peranan penting yang berkaitan dengan dua hal yaitu sisi olahraga yang mengarah pada aspek pendidikan dan sisi olahraga yang mengarah pada aspek prestasi. dalam pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan (PJOK), karena di sana terbentuk pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, segar dan sekaligus mampu, tentunya juga prestasi di bidang olahraga dimungkinkan Olahraga (Anwar, 2014: 13).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) membantu peserta didik belajar dan meningkatkan keterampilan dan karakter peserta didik melalui aktivitas fisik. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memiliki tujuan yang sama dengan mata pelajaran yang lain, perannya di sekolah adalah untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik, kognitif dan afektif peserta didik melalui kegiatan yang membutuhkan banyak aktivitas jasmani. Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran yang terdiri dari berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan *complex skills dan soft skills*, yang terdiri dari aspek sikap, makna dan keterampilan. Aspek-aspek sains tersebut masuk dalam ruang lingkup pendekatan saintifik yang diinginkan dalam kurikulum 2013.

Untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran, pemerintah selalu melakukan penyempurnaan pada setiap kurikulum yang diterapkan dan saat ini kurikulum 2013 merupakan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya. Pada pelaksanaan silabus 2013, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. atau pendekatan berbasis sains, dimana dalam pembelajaran berbasis masalah, peserta didik diharapkan mampu melakukan 5 (lima) tahapan kegiatan. Lima tahapan kegiatan dasar dalam pendekatan saintifik dengan model 5M adalah observasi, menanya, pengumpulan informasi, inferensi, dan komunikasi.

Konsep pembelajaran saintifik dapat juga disebut sebagai proses pembelajaran yang membimbing peserta didik menuju pemecahan masalah dalam langkah-langkah metode saintifik dengan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis yang cermat. banyak kendala dalam proses ini. supaya peserta didik dapat melewati tahap ini, perlu mendidik peserta didik dalam kepekaan terhadap fenomena yang sedang berlangsung, mengajari mereka kemampuan untuk mengajukan pertanyaan kritis, mengasah penalaran mereka dalam penelitian, berhati-hati dalam mengolah data dan menjawab

pertanyaan dan penuh perhatian. bertujuan untuk merumuskan suatu kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Penerapan Kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik ini menuntut guru untuk menggunakan pendekatan saintifik dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, Proses Pembelajaran Satuan Pendidikan bersifat interaktif, inspiratif, menarik, menantang, merangsang partisipasi aktif peserta didik, dan memberikan inisiatif peserta didik, Ada banyak ruang untuk kreativitas dan kemandirian. Dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan mental peserta didik. Setiap satuan pendidikan menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai efektivitas proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi lulusan.

Akan dihasilkan sumber daya manusia sebagai hasil dari pembelajaran jenis ini yang kurang mengamalkan aspek afektif dan psikomotorik tetapi cerdas secara intelektual. Meskipun mereka memiliki pengetahuan teoritis yang baik, keterampilan pemecahan masalah praktis mereka tidak memadai, dan kondisi fisik mereka juga di bawah standar (Sukma, 2013: 7).

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, ditemukan bahwa sekolah-sekolah di Kecamatan Gabus masih kekurangan sumber-sumber penelitian terkait inisiatif peningkatan mutu pendidikan. dan menerapkan metode ilmiah. Peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan, sehingga kegiatan belajar mengajar kurang berhasil. Guru sudah menguasai materi pembelajaran namun

dalam praktek pelaksanaan pembelajaran PJOK hanya mengikuti kemauan peserta didik.

Selain itu, guru belum menyediakan metode pendekatan saintifik atau masih kurang dalam model pembelajaran menulis, seperti hanya menulis tentang kegiatan mengamati dan mencoba, ketika mempraktikkan pembelajaran. Hanya guru yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode ilmiah yang disebutkan dalam RPP dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik tidak dapat menyerap secara memadai apa yang diajarkan oleh pengajar karena guru masih kesulitan memahami pendekatan saintifik yang seharusnya diterapkan dalam pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Misalnya, pada saat melakukan wawancara observasional dengan guru-guru yang bekerja di sekolah dasar di wilayah Kecamatan Gabus wilayah di Dusun Pasinggahan, Desa Sugihrejo, dan Desa Sunggingwarno, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. SD Negeri 3 Singgahan, SD Negeri 2 Sunggingwarno, dan SD Negeri 1 Sunggingwarno merupakan tiga SD diketahui bahwa. Metode pembelajaran di SD Negeri 3 Singgahan masih tergantung pada keinginan peserta didik untuk mengikuti cabang olahraga pilihannya, dengan pembimbing hanya mengawasi. Selain itu, SD Negeri 2 Sunggingwarno dan SD Negeri 1 Sunggingwarno adalah identik sama. Selain itu, masih ada beberapa SD yang belum memiliki guru PJOK.

Dari permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan menggunakan Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan

Gabus Kabupaten Pati. Mencermati uraian masalah tersebut di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan Pendekatan Saintifik di SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD se-Kecamatan Gabus belum terlaksana dengan baik.
- b. Metode yang dicantumkan dalam RPP belum dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar oleh guru.
- c. Belum diketahui apakah terjadi peningkatan, pengalaman belajar, dan pemahaman materi sesuai apa yang diharapkan guru PJOK di SD se-Kecamatan Gabus dalam pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik dibanding dengan metode/pendekatan pembelajaran sebelumnya.
- d. Belum diketahuinya secara pasti kompetensi guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan dengan menggunakan metode pendekatan saintifik

C. Pembatasan Masalah

Dalam identifikasi yang telah dipaparkan di atas, penulis berkonsentrasi pada tujuan penelitian, penulis membatasi masalah pada identifikasi yang telah dibahas di atas. Kelemahan penelitian ini adalah berkonsentrasi pada tidak dapat

mengetahui secara pasti kompetensi guru Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan pendekatan saintifik di Sekolah Dasar Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Seberapa baik kompetensi guru PJOK terhadap pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SD se- Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik kompetensi Guru dalam pembelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan saintifik di SD se-Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dengan menambah pengalaman dan kompetensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas serta sebagai bahan kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan materi pendekatan saintifik di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran PJOK di SD se-Kecamatan Gabus, kota Pati. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan *research* bagi peneliti.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru PJOK untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan agar lebih baik lagi dalam menyusun, melaksanakan rencana 6 pembelajaran PJOK yang sesuai dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dengan benar.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan memberikan informasi bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menarik bagi peserta didik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Berdasarkan pada arti etimologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Sehingga dapatlah dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar dengan standar performa yang ditetapkan yang ditetapkan.

Seperti yang disampaikan Wibowo (2009: 324) mengemukakan kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerja tersebut. Menurut Surachmad (2001: 9) mengartikan bahwa kompetensi adalah cara mengajar yang menggunakan teknik yang beraneka ragam. Penggunaannya disertai dengan pengertian yang mendalam dari pihak guru, untuk memperbesar niat belajar peserta didik dan karenanya akan mempertinggi pula hasil belajar mereka.

Menurut Sadirman (2001: 174) kompetensi digunakan dalam dua konteks yaitu sebagai indikator keterampilan atau perbuatan yang dapat diobservasi, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif dan afektif dengan tahapan

pelaksanaannya. Berdasarkan pada tiga pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa kompetensi merupakan karakteristik seseorang yang berkaitan dengan kinerja efektif, unggul, dan profesional dalam pekerjaan tertentu.

b. Macam-Macam Kompetensi

Berdasarkan pada Undang-undang nomor 14 dan nomor 19 tahun 2005, disebutkan bahwa terdapat 4 jenis kompetensi yang menunjang kinerja guru diantaranya sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14, kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai untuk dapat menjalankan tugas profesinya. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14, Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa,

menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (Surya, 2003: 138) menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik.

3) Kompetensi Profesional

Berdasar pada Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 dalam kacamata pendidikan, setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Berdasarkan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Suharsimi Arikunto, kompetensi profesional artinya guru memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam tentang *subject matter* (mata pelajaran) yang diampu dan akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

4) Kompetensi Sosial

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14, Guru merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik.

Menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru dalam menjalani kehidupannya sering kali menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah aktivitas paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Konsep pembelajaran berdasarkan Corey (Sagala, 2010: 61) adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan". Lingkungan belajar seharusnya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Menurut Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Setiap latihan pembelajaran bertujuan untuk memudahkan proses belajar peserta didik. Target atau tujuan yang harus dicapai sebagai bagian dari proses pembelajaran dikenal sebagai tujuan pembelajaran. Komponen kognitif,

emosional, dan psikomotorik biasanya terhubung dengan tujuan pembelajaran. Jika peserta didik mampu menguasai komponen kognitif dan emotif, serta gesit dan terampil dalam aspek psikomotorik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yang berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finis*. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang disengaja dari pihak guru untuk membantu peserta didik belajar, dan bahwa usaha ini memanifestasikan dirinya dalam perilaku peserta didik ketika mereka mempelajari keterampilan baru yang akan mereka gunakan untuk jumlah yang cukup besar waktu.

Sugihartono (2013: 81), menyatakan bahwa Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sangat sesuai dengan aplikasi teori humanistik terhadap pembelajaran peserta didik, yang ditunjukkan dengan pendapat Sugihartono (2013: 122) bahwa Proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik untuk memotivasi peserta didik untuk lebih berupaya memperluas pengetahuan mereka. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik memahami pengalamannya sehingga pengetahuan yang dipelajarinya dapat

tersimpan secara permanen dalam ingatannya sebagai hasil dari pengalaman yang telah dimilikinya. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat mengenali dan mengembangkan potensi mereka secara positif.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal ini didasarkan berbagai pendapat tentang makna tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Daryanto (2005: 58) menyebutkan bahwa, tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

c. Ciri-Ciri Pembelajaran

Terdapat beberapa ciri-ciri dari pembelajaran yang dikemukakan oleh Siregar dan Nara (2011: 12) sebagai berikut:

1. Merupakan upaya sadar dan disengaja.
2. Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
3. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
4. Pelaksanaanya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Dapat disimpulkan dari berbagai pengertian pembelajaran yang dipaparkan di atas, Pembelajaran adalah suatu proses interaksi dan komunikasi antar unsur dalam suatu interaksi edukatif, dengan tujuan mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan guna mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, cinta, kecerdasan, dan pengabdian kepada diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan secara keseluruhan.

3. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Kemendikbud (2013: 1) pendekatan saintifik merupakan pemberian pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu. Sejalan dengan pendapat Majid (2014: 194) proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (bertanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis, bukan berpikir mekanistik.

Menurut pendapat Hosnan (2014: 34) Pendekatan saintifik ialah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum, dan prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah,

mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.

Menurut pernyataan di atas, pendekatan saintifik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang di rancang untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui tahapan-tahapan ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Dengan tujuan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dengan memanfaatkan sebanyak mungkin sumber informasi yang tersedia.

b. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik memiliki karakteristik dan prinsip. Menurut pendapat Hosnan (2014: 36) pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Berpusat pada peserta didik; 2) Melibatkan keterampilan proses ilmiah dalam membangun konsep, hukum, dan prinsip; 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik; 4) Dapat mengembangkan karakter peserta didik.

c. Tujuan Pendekatan Saintifik

Terdapat tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014:36) sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat peserta didik.
2. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.

3. Terciptanya kondisi pembelajaran di mana peserta didik merasa belajar itu suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

d. Tahap–Tahap Penerapan Pendekatan Saintifik

Sebagai pengajar harus mengetahui bagaimana proses yang akan kita jalankan dalam pembelajaran agar tidak keluar dari jalur. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan metode pendekatan saintifik sebagai pendekatan yang diterapkan dalam kurikulum tersebut harus dilaksanakan oleh pengajar dan tidak boleh terlewat. (Hosnan, 2014: 39) menyatakan bahwa pendekatan saintifik memiliki beberapa tahap-tahap diantaranya sebagai berikut:

1. Mengamati

Dengan cara melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (dengan media atau tanpa media) pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Menanya

Dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang sudah disampaikan oleh guru dengan dibimbing oleh guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).

3. Penumpulan data

Menentukan data yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (bisa berupa benda, dokumen, buku, eksperimen).

4. Mengasosiasi

Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan hasil dari hasil pengumpulan data.

5. Mengkomunikasikan

Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lain.

e. Model Dalam Pendekatan Saintifik

1. Model *Discovery Learning*

a) Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* atau pembelajaran melalui penemuan menurut pendapat (Bruner dan Hosnan, 2014: 281) “*discovery learning* merupakan model belajar yang menarik peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang membuat kesimpulan dari prinsip-prinsip praktis contoh pengalaman”. Menurut Bruner *discovery learning* adalah pembelajaran dimana murid bertanya sesuai dengan pengalaman yang peserta didik alami kemudian murid dapat menarik kesimpulan sendiri dari jawaban pertanyaanya.

Menurut Yupita (2013: 1) berpendapat bahwa “*discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme”, dari pendapat Yupita berikut *discovery learning* adalah pembelajaran yang berasal dari pandangan konstruktivisme, sehingga murid membangun sendiri kegiatan-kegiatan untuk memperoleh pengetahuan baru.

Menurut beberapa pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, model pembelajaran *discovery* adalah pembelajaran yang sengaja dirancang oleh guru agar peserta didik terdorong untuk belajar secara mandiri dan berorientasi untuk

menemukan informasi yang telah disajikan dalam pembelajaran dengan tujuan akhir menggambar sendiri. kesimpulan sendiri.

b) Langkah-langkah model *Discovery Learning*

Langkah-langkah model *discovery learning* sebagai berikut:

- i. *Stimulan* (stimulasi/pemberian rangsangan). Guru memulai kegiatan dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Rangsangan pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu murid dalam mengeksplorasi bahan,
- ii. *Problem statment* (pernyataan/identifikasi masalah), selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengidentifikasi agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pernyataan masalah),
- iii. *Data colletcion* (pengumpulan data), guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mengumpulkan data informasi yang diperoleh dari materi secara relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Dengan demikian murid diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya,
- iv. *Data Processing* (pengolahan data), pengolahan data adalah kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para murid baik dari wawancara, observasi, dan lainnya, kemudian ditafsirkan. Semua informasi

yang didapat melalui observasi dan lain-lain diolah, diacak, ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu, bahkan dihitung dengan cara tertentu,

- v. *Verification* (pembuktian), berdasarkan hasil tafsiran yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terlebih dahulu itu kemudian di cek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak. Pembuktian bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menemukan suatu konsep, teori, atau aturan melalui contoh-contoh yang di jumpai dalam kehidupan.
- vi. *Generalization* (menarik kesimpulan), tahap generalisasi/menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004: 244).

c) **Kelebihan dan Kekurangan model Discovery Learning**

Kelebihan Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan menurut Ilahi (dalam Widiadnyana 2014: 3) “kelebihan model *discovery learning* merupakan membantu murid untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif”. Sedangkan kelebihan menurut Melani (dalam Widiadnyana 2014: 3) “pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer”.

Menurut pendapat para ahli, kelebihan penggunaan model pembelajaran *discovery* adalah membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dalam melakukan

pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki daya ingat yang tinggi karena menemukan sendiri apa yang ingin diketahuinya.

Kekurangan Model *Discovery Learning*

Salah satu kekurangan dari model *discovery learning* menurut Hosnan (2014: 288) 1) Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dan murid, 2) menyita banyak waktu, 3) menyita pekerjaan guru, 4) tidak semua murid mampu melakukan penemuan, 5) tidak berlaku untuk semua topik.

2. Model Pembelajaran *Group Investigation*

1) Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation*

Group Investigation atau GI menurut Hosnan (2014: 258) merupakan kegiatan belajar yang memfasilitasi murid untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk mendiskusikan dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan guru kepada mereka.

Menurut Winata Putra (dalam Ratih Endarini Sudarmono 2009: 21), GI adalah model yang dirancang untuk membimbing para murid mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan mengetes hipotesis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran GI adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan memfasilitasi peserta didik dalam kelompok dengan memberikan topik yang akan diselidiki sehingga kelompok yang terbentuk

dapat mengidentifikasi, mengeksplorasi, mengumpulkan data, dan mengembangkan serta menguji hipotesis.

2) Langkah-langkah model pembelajaran GI

Menurut Hosnan (2014: 258) langkah-langkah model pembelajaran GI sebagai berikut:

1. Identifikasi topik dan mengatur murid dalam kelompok, proses identifikasi topik dilakukan oleh guru dengan memilih topik yang bisa didiskusikan oleh murid tapi membutuhkan pemikiria dan mengandung unsur yang bisa jadi penemuan. Pengaturan kelompok juga dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan kemampuan akademik murid.
2. Merencanakan tugas belajar, tugas yang diberikan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mendorong peserta didik untuk menemukan sesuatu.
3. Melaksanakan tugas investigasi, investigasi dilakukan dengan mendiskusikan dalam kelompok.
4. Mempersiapkan laporan akhir, setelah menemukan sesuatu yang dipecahkan, peserta didik harus membuat laporan akhir secara tertulis dan dipresentasikan di depan kelas.
5. Menyajikan laporan akhir.
6. Evaluasi.

Langkah-langkah model GI juga dikemukakan oleh Slavin (dalam Hamruni 2012: 225) sebagai berikut:

1. *Grouping*, menentukan anggota, memilih topik.
2. *Planning*, menetapkan apa yang akan dipelajari.

3. *Investigation*, berdiskusi, mengumpulkan informasi, menganalisis data.
4. *Organizing*, penulisan dan pelaporan anggota kelompok.
5. *Presenting*, menyajikan laporan dalam bentuk presentasi.
6. *Evaluating*.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model GI adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi topik dan membuat kelompok
2. Tiap kelompok menyusun rencana investigasi
3. Pelaksanaan investigasi
4. Penyiapan laporan hasil investigasi
5. Penyajian laporan hasil investigasi dan evaluasi

3) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran GI

Kelebihan dari model pembelajaran GI menurut Rusman (dalam Bagus 2014: 4) keunggulan model GI adalah:

1. Dapat dipakai untuk mengembangkan tanggung jawab dan kreatifitas murid, baik secara individu maupun kelompok.
2. Menghilangkan sifat egois, dapat meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan.
3. Memberikan kesempatan bagi murid untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok.
4. Serta mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan murid.

Sesuai pendapat yang dikemukakan beberapa ahli dapat diartikan kesimpulan bahwa model GI memiliki beberapa kelebihan yang mencakup kerjasama dalam kelompok dan murid mampu berkolaborasi dengan sesama teman guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kekurangan dari model GI menurut Setiawan (dalam Ahmad 2012: 1) menjelaskan bahwa a) sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan, b) sulitnya memberikan penilaian secara personal, c) tidak semua cocok dalam model pembelajaran GI, d) diskusi yang dilakukan secara kelompok biasanya kurang efektif, e) murid yang tidak tuntas memahami materi akan mengalami kesulitan saat menggunakan model GI.

3. Model *Inquiry*

a. Pengertian Model *Inquiry*

Inquiry menurut Sofan Amri (2010: 85) berasal dari bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai proses dan bertanya dan mencari jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Dengan kata lain inkuiri merupakan proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Menurut Rahardja (2002: 75) pendekatan inkuiri merupakan suatu cara penyajian bahan ajar dengan menghadapkan murid pada suatu masalah, untuk

menemukan penyebabnya dengan melalui pelacakan data dengan pemikiran yang logis, kritis, sistematis dalam rangka mencari tujuan pengajaran.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model inkuiri merupakan suatu pendekatan yang menggunakan cara bagaimana cara agar ditempuh oleh murid dengan bimbingan guru untuk sampai pada penemuan-penemuan, dan bukan penemuan sendiri.

b. Langkah-langkah Model *Inquiry*

Menurut Hosnan (2013: 342), langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *Inquiry* sebagai berikut:

1. Orientasi, langkah orientasi merupakan langkah untuk suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Langkah orientasi adalah langkah yang penting, untuk mendapat keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemampuan murid untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemampuan dan kemauan itu tidak dapat memperlancar jalannya pembelajaran.
2. Merumuskan masalah, langkah merumuskan masalah adalah langkah yang membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang murid untuk memecahkan teka-teki dan mendapatkan jawaban dari teka-teki.
3. Merumuskan Hipotesis, hipotesis perlu di uji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tapi harus mempunyai landasan berfikir yang kokoh sehingga hipotesis yang di munculkan itu bersifat rasional dan logis.

4. Mengumpulkan data, mengumpulkan data merupakan aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam langkah ini pendidikan memiliki peran dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan.
5. Menguji Hipotesis, proses kali ini menentukan jawaban yang dianggap di terima susasi data yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan murid atas jawaban yang diberikan. Disamping itu hipotesis juga mengembangkan kemampuan berfikir rasional.
6. Merumuskan kesimpulan, proses merumuskan kesimpulan merupakan proses mendiskripsikan hasil temuan yang di peroleh berdasarkan pegujian hipotesis.

c. Kelebihan dan kekurangan Model *Inquiry*

Kelebihan pemebelajaran *Inquiry* menurut Sudjana (2004: 155) sebagai berikut:

1. Murid aktif dalam kegiatan belajar, sebab murid berfikir dan menggunakan untuk hasil akhir.
2. Perkembangan cara berpikir ilmiah, seperti menggali pertanyaan, mencari jawaban, dan menyimpulkan keterangan dengan pendekatan *Inquiry* dapat dikembangkan seluas-luasnya.
3. Dapat melatih anak untuk belajar sendiri dengan positif sehingga dapat megembangkan pendidikan demokrasi.

Kelemahan dari Model *Inquiry* menurut Sudjana (2004: 155) sebagai berikut:

1. Memerlukan kecerdasan anak yang tinggi.
2. Model *Inquiry* lebih efektif diterapkan pada anak muda. Karena dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Inquiry* ini tidak diterapkan pada SD kelas bawah. Karena memerlukan kecerdasan murid dan pemikiran yang kritis.

4. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning atau PBL menurut Rusman (2010: 232) adalah penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Menurut Sofan Amri (2013: 21) *Problem Based Learning* adalah model instruksional yang menantang murid untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu proses pembelajaran dimana peserta didik mengalami suatu masalah dalam kehidupan nyata. Selanjutnya peserta didik harus mampu berpikir kritis ketika memecahkan masalah kelompok, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban baru dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

b. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Penerapan model *Problem Based Learning* menurut Hosnan (2014: 301) sebagai berikut:

1. Orientasi murid pada masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi murid agar dapat memecahkan masalah yang dipilih.
2. Mengorganisasi murid untuk belajar, guru membantu murid untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, guru mendorong murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan melakukan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu murid untuk merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu murid melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka gunakan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Kelebihan dan kekurangan model *problem based learning* menurut Trianto (2012: 96-97) sebagai berikut:

1. Kelebihan PBL adalah 1) realistik dengan kehidupan murid, 2) konsep sesuai dengan kebutuhan murid, 3) memupuk sifat inquiry murid, 4) retensi konsep jadi kuat, 5) memupuk kemampuan *problem solving*.

2. Kekurangan PBL adalah 1) persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep), 2) sulitnya mencari problem yang relevan, 3) sering terjadi miss-konsepsi, 4) konsumsi waktu yang cukup dalam proses penyelidikan.

4. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Siedentop, Bucher, dan Pangrazi dalam (Winarno, 2006: 2), menyatakan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, merupakan bidang usaha yang memiliki tujuan pengembangan penampilan melalui aktivitas fisik, yang telah diseleksi dengan cermat untuk memperoleh hasil secara nyata, yang akan memberi kemungkinan kepada individu untuk hidup lebih efektif dan lebih sempurna.

Pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan, atau yang disebut sebagai salah satu media pendidikan yang dalam prosesnya bisa mewujudkan tujuan dari pendidikan sekaligus pembudayaan. Proses ini merupakan sebuah syarat yang memungkinkan manusia mampu terus mempertahankan kelangsungan hidupnya sebagai manusia (Sofiarini, 2016: 4). Pembekalan pengalaman pembelajaran ini diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar.

Pendidikan jasmani di sekolah sangat penting untuk pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani di sekolah tidak hanya membantu kesehatan dan kebugaran jasmani anak, tetapi juga memberikan pengalaman kepada peserta didik di bidang kognitif, emosional, dan psikomotorik. Pendidikan jasmani diajarkan dalam lingkungan belajar yang unik yang mencakup berbagai situasi

dan rangsangan yang dirancang khusus untuk memiliki dampak positif pada kesejahteraan fisik, emosional, sosial, dan intelektual peserta didik, memungkinkan mereka untuk membuat perubahan positif dalam hidup mereka.

Oleh karena itu, salah satu mata kuliah wajib yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah adalah Pendidikan Jasmani, yang berupaya membantu peserta didik meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap yang baik, serta kemampuan gerak dasar dari berbagai aktivitas fisik. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut di atas, guru merupakan unsur pelaksana teknis utama yang bertugas melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Guru diperlukan dan diharapkan berupaya semaksimal mungkin untuk menetapkan teknik pembelajaran guna meningkatkan kapasitasnya untuk mendorong peserta didik agar berminat mengikuti pembelajaran PJOK dengan sungguh-sungguh agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Keberhasilan pembelajaran penjasorkes dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan, sosial ekonomi serta sarana dan prasarana (Huri, 2015: 3).

Salah satu tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional seperti unsur kognitif, emosional, psikomotorik, dan sosial melalui latihan jasmani. Guru pendidikan jasmani secara eksplisit dapat menggunakan pernyataan ini sebagai asumsi dasar dengan memilih

metode mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang diarahkan pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh peserta didik, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar peserta didik. (Hendrayana, 2018: 2)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan keterampilan motorik dan nilai fungsional peserta didik, yang meliputi afektif, kognitif, psikomotor, dan aspek sosial, dan dapat memberikan rangsangan yang dirancang khusus untuk memberikan peluang pengaruh positif pada aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual.

5. Pendekatan Saintifik dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kecerdasan spasial peserta didik (Tarigan et al., 2018: 140). Namun, ada kendala yang sering dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yaitu keterbatasan waktu (Mulyaningsih & Kartowagiran, 2015: 77). Selain itu, dalam pembelajaran PJOK tidak selamanya pencapaian peserta didik tuntas semua, sebab setiap peserta didik memiliki beragam kemampuan

dalam melakukan aktivitas fisik (Hariyanto & Mustafa, 2020: 29; Mustafa & Winarno, 2020: 2)

Pendekatan saintifik merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran PJOK. Keberhasilan pembelajaran saintifik sejatinya juga dipengaruhi oleh kondisi peserta didik (Wicaksono et al., 2020: 41). Namun, dengan adanya menerapkan pendekatan saintifik memberikan peserta didik lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar (Safitri & Widjajanti, 2019: 1). setiap peserta didik adalah unik dan memiliki kelebihan dan kekurangan, peserta didik secara aktif terlibat dalam menghubungkan satu sama lain antara teman dan profesor menggunakan metode ilmiah alternatif. Guru harus mendokumentasikan setiap keberhasilan yang dimiliki peserta didik saat menerapkan pendekatan ilmiah untuk belajar. Sehingga evaluasi kinerja peserta didik memberikan gambaran yang utuh tentang mereka selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru PJOK terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
- c. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
 - e. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
2. Kegiatan Inti
- a. Mengamati
 - 1) Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati.
 - 2) Peserta didik mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.
 - b. Menanya
 - 1) Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses menanya.
 - 2) Peserta didik membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.
 - c. Mencoba
 - 1) Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengumpulkan informasi/mencoba.
 - 2) Peserta didik mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan.
 - d. Menalar
 - 1) Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan.

- 2) Peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.
- e. Mengkomunikasikan
 - 1) Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengkomunikasikan.
 - 2) Peserta didik menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.
3. Kegiatan Penutup
 - a. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
 - b. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - d. Guru melakukan penilaian.
 - e. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
 - f. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

6. Profil Kecamatan Gabus

a. Letak Geografis Kecamatan Gabus

Kecamatan Gabus terletak pada bagian selatan Kabupaten Pati. Bagian utaranya dibatasi oleh sungai. Letak geografis Kecamatan Gabus tepat di sebelah selatan kota Pati dengan wilayah seluas 5.551 ha (55.51Km²). Kecamatan Gabus merupakan dataran yang sebagian besar tanahnya berjenis aluvial yang terletak di ketinggian antara 5 (lima) sampai dengan 30 (tiga puluh) meter di atas permukaan laut. (sumber: patikab.go.id data pada tanggal 10 maret 2014).



Kec. Gabus
Kabupaten Pati, Jawa Tengah

Gambar 1. Denah Kecamatan Gabus

b. Jumlah Sekolah Dasar dan Guru Kecamatan Gabus

Jumlah sekolah dasar yang berada di Kecamatan Gabus yaitu terdapat 20 (dua puluh) sekolah dasar yang tersebar kedalam 15 kelurahan. Selanjutnya data mengenai SD lokasi penelitian akan disajikan pada BAB ke III. Demikian pula dengan sumber daya manusia (guru) terdapat 20 guru dengan jenjang S1.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil yang relevan dalam temuan penelitian yang relevan diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah diajukan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai landasan kerangka pemikiran. Adapun hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat, Suwardi, Imam Suyudi (2019) “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) SD Kurikulum 2013 Di Kabupaten Bantaeng”. Jenis penelitian ini (1) mendiskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PJOK SD Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantaeng. (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PJOK SD Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantaeng. (3) mendeskripsikan penilaian pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PJOK SD Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil Penelitian ini adalah (1) guru sudah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik akan tetapi belum sesuai dengan aturan, (2) Pelaksanaan pembelajaran guru-guru PJOK menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan namun pelaksanaan masih kurang maksimal karena kurangnya pemahaman guru untuk mengembangkan pembelajaran. (3) Guru-guru PJOK menggunakan penilaian autentik dalam

menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan, namun dalam penilaian guru jarang menggunakan pedoman penskoran disebabkan masih kurangnya pemahaman guru tentang hal tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan Candra Aditya (2017) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Penjas Di SDN-4 Kota Palangka Raya”. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran Penjas SDN-4 Kota Palangka Raya. Untuk memperoleh kebenaran tujuan dalam penelitian ini diperlakukan metode yang tepat, mengingat penelitian ini tidak berhipotesis, serta hanya mengungkapkan apa adanya tentang sesuatu variabel, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah SDN-4 Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditempat penelitian ini telah di implementasikan dan diatasi tentang pelaksanaan pembelajaran Penjas yaitu perencanaan, organisasi, pengelolaan pembelajaran penjas, perangkat dan pendekatan pembelajaran Penjas, kendala yang dihadapi dan solusi dalam mengatasi sumber belajar dan penilaian pembelajaran penjas, di SDN-4 Kota Palangka Raya.

C. **Kerangka Berpikir**

Sebagai unsur penting dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pengajar diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya. Sehingga sengan mudah mengimplikasikan serta menstransfer pengetahuan kepada peserta didik yang berindikasi pada adanya kesenangan dan sikap penasaran dalam belajar. Dengan demikian motivasi peserta didik terbangun dan menjadikan peserta didik

aktif dalam materi pembelajaran yang diberikan. Guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar kompetensi untuk menunjang dalam proses pembelajaran. Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang utama perlu dikuasai guru karena kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Perencanaan pembelajaran, evaluasi, hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Untuk dapat menghasilkan peserta didik yang aktif, banyak sekali pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses belajar-mengajar. Salah satunya pendekatan yang dapat diharapkan membuat peserta didik aktif dan mengerti materi yang diajarkan oleh guru serta paham untuk mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari yaitu pendekatan saintifik. Ketika pendekatan saintifik diterapkan dengan baik dan benar dalam proses belajar mengajar maka hasil yang didapatkan adalah meningkatnya minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang antusias mengikuti pembelajaran, berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti yang diketahui banyak orang menyebut dengan langkah 5 M terdiri dari, Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, dan Membentuk jejaring. Dengan kegiatan yang selalu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memberi ruang peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang

membuat pembelajaran menjadi aktif, menarik, dan minat belajar peserta didik menjadi semakin tumbuh.

Pendekatan saintifik dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik karena dalam pendekatan saintifik mengharuskan peserta didik untuk belajar aktif berfikir ilmiah dan mandiri sehingga mampu produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan terintegrasi. Oleh karena itu untuk mempengaruhi minat belajar peserta didik supaya siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya bersifat monoton dibutuhkan kompetensi seorang guru yang mampu membangun proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui gambaran kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK) dengan menggunakan pendekatan saintifik. Menurut Sugiono (2013: 8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel. Penelitian kuantitatif ini digunakan peneliti untuk meneliti kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK) dengan menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di setiap SD Negeri se-Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59173, pada tanggal 1 – 15 Juli 2022.

C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 135). Populasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri se-Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati diambil sebanyak 20 SD Negeri.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	JUMLAH GURU PENJAS
1.	SDN 1 KARABAN 01	Jln. Pati-Kayen, Km 10, karaban, Kec. Gabus, Kab. Pati	1
2.	SDN SUNGGINGWARNO 01	Desa Sunggingwarno, Kec. Gabus, Kab. Pati	1
3.	SDN SUNGGINGWARNO 02	Desa Sunggingwarno, Kec. Gabus, Kab. Pati	1
4.	SDN KORIPANDRIYO	Desa Koripandriyo, Kec. Gabus, Kab. Pati	1
5.	SDN PLOSOMALANG 01	Jln pati-kayen, Plosomalang, Kec. Gabus, kec. Pati	1
6.	SDN BABALAN	Desa Babalan, kec. Gabus, Kab. Pati	1
7.	SDN GEBANG	Desa Gebang, Kec. Gabus, kab. Pati	1
8.	SDN SAMBIREJO 1	Desa Sambirejo, Kec. Gabus, Kab. Pati	1
9.	SDN MOJOLAWARAN	Desa Mojolawaran, Kec. Gabus, Kab. Pati	1
10.	SDN BOGOTANJUNG 02	Desa bogotanjung, Kec. Gabus, Kab. Pati	1
11.	SDN KURYOKALANGAN 01	Desa kuryokalangan, Kec. Gabus, Kab. Pati	1
12.	SDN KURYOKALANGAN 02	Desa Kuryokalangan, Kec. Gabus, Kab. Pati	1
13.	SDN BOGOTANJUNG 01	Desa Bogotanjung, Kec. Gabus, Kab. Pati	1
14.	SDN TANJANG	Desa Tanjung, Kec. Gabus, Kab. Pati	1
15.	SDN SUGIHREJO 02	Dukuh Popoh, desa Sugihrejo, Kec. Gabus, Kab. Pati	1
16.	SDN SUGIHREJO 03	Dukuh Pasinggahan, desa Sugihrejo, Kec. Gabus, Kab. Pati	1
17.	SDN TAMBAHMULYO 02	Desa Tambahmulyo, Kec. Gabus, Kab. Pati	1
18.	SDN GABUS 04	Desa Gabus, Kec. Gabus, Kab. Pati	1

19.	SDN TANJUNGANOM 01	Desa tanjunganom, Gabus, Kab. Pati	Kec.	1
20.	SDN TANJUNGANOM 02	Desa tanjunganom, Gabus, Kab. Pati	Kec.	1
	JUMLAH			20

D. Definisi Operasional Variabel

Silaen (2018: 69) mengungkapkan bahwa “variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi. Variabel yang diungkap dalam penelitian adalah “kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SD se-Kecamatan Gabus”. Adapun definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SD se-kecamatan Gabus yang diukur dengan angket yang meliputi faktor perencanaan, faktor pelaksanaan, dan faktor evaluasi hasil belajar dan penilaian.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis dan mudah. Instrumen utama dalam penelitian kuantitatif adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2014: 305) yang berperan dalam

menetapkan fokus masalah, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data hingga membuat kesimpulan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat instrument penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisi variabel penelitian berdasarkan teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan.
2. Menetapkan jenis instrumen kemudian menentukan indikator variabel yang akan dilakukan untuk membuat instrumen penelitian,
3. Membuat kisi-kisi butir soal instrumen,
4. Membuat butir soal berdasarkan faktor dan kisi-kisi yang sudah disusun berupa pertanyaan atau pernyataan,
5. Instrumen harus melewati tahapan validitas dari para ahli.

Sebelum menyusun butir-butir pertanyaan yang digunakan sebagai variabel penelitian, maka perlu menganalisis faktor dan indikator untuk menyusun kisi-kisi pertanyaan. kisi-kisi sangat penting sebagai landasan dasar dalam menyusun instrument penelitian sekaligus untuk menyusun butir-butir pertanyaan dalam kuisioner. Kisi-kisi instrument dengan variabel : kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Kisi-kisi dalam penelitian ini terdiri dari kolom variabel, faktor, indikator, butir soal, dan jumlah soal. (Ramdani 2017: 20). Berikut kisi-kisi dalam instrument penelitian:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	Jumlah
Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Dengan Pendekatan Saintifik di SD se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati	Perencanaan	Menyusun rancangan pembelajaran yang mendidik (silabus dan RPP)	1, 2,	2
		Pemilihan model dan pendekatan.	3, 4, 5,	3
		Pengembangan kurikulum.	6, 7, 8,	3
	Pelaksanaan	Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran.	9, 10, 11, 12, 13,	5
		Cara menyajikan pembelajaran.	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,	11
	Evaluasi hasil belajar dan penilaian	Memberikan interpretasi terhadap hasil belajar	25, 26	2
		Prosedur penilaian hasil belajar	27, 28, 29, 30	4
Jumlah				30

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan data merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian. Penelitian ini mengenai kompetensi guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran PJOK

menggunakan pendekatan saintifik dengan cara mengedarkan angket tertutup berupa google form kepada guru PJOK se-Kecamatan Gabus. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil data pengisian untuk kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Prosedur yang digunakan peneliti untuk pengambilan data adalah sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada pihak SD Negeri.
- b. Pengumpulan data dengan cara membagikan kuisioner kepada responden.
- c. Pengumpulan data dari responden.
- d. Pengolahan data.

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan yaitu pertanyaan berupa serangkaian soal yang sudah ada jawabannya, sehingga responden tinggal memilih 30 jawaban yang sesuai atau mendekati keadaan yang dialami. Untuk mengolah data penelitian kuantitatif maka setiap jawaban memiliki skor masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penskoran

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

F. Validitas Instrumen

Setelah instrumen tersusun, langkah selanjutnya adalah validasi, hal ini bermaksud untuk memberikan saran dan masukan mengenai instrumen yang disusun sehingga dapat diketahui kesalahan dan kelemahan instrumen tersebut. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Menurut Sukardi (2011: 32) menyatakan validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Widoyoko (2009: 129) menyatakan bahwa validitas isi merupakan instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar dalam aspek kecakapan akademik. Validator dalam penelitian ini adalah Ahmad Rithaudin, M.Or. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase yaitu, data dari angket yang diisi oleh Guru PJOK SD se-Kecamatan Gabus yang dianalisis dengan menggunakan persentase. Di dalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik di SD se-Kecamatan Gabus.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data merupakan tahapan dalam penelitian guna menentukan ketepatan dan kevalidan hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase menggunakan rumus persentase dari Sudijono (2010: 43) yaitu:

Gambar 2. Rumus Persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Besarnya persentase

F : Frekuensi (kategori) yang dicari persentasinya

N : *Number of cases* (jumlah seluruh individu)

Untuk menentukan interval dalam penelitian ini menggunakan norma penilaian dari Sudijono (2010: 175) yaitu:

Tabel 4. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

No.	Interval	Kategori
1.	$ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Tinggi (ST)
2.	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Tinggi (T)
3.	$Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Rendah (R)
4.	$Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$	Sangat Rendah (R)

(Sumber: Sudijono, 2010: 175)

Keterangan :

ST = Skor Tinggi

SR = Skor Rendah

Mi = Mean Ideal

SDi = Standar Deviasi Ideal

$Mi = \frac{1}{2} (SR + ST)$

$SDi = \frac{1}{6} (ST - SR)$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati diukur dengan 30 butir pertanyaan dengan 20 responden guru dengan rentang skor dari jawaban 1 (satu) hingga 4 (empat).

Berdasarkan hasil dari pengolahan data responden menggunakan rumus yang sudah ditetapkan pada penelitian kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dapat dikategorikan dengan rentang skor yang menghitung SR (Skor Rendah Ideal), ST (skor Tinggi Ideal), Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal, diantaranya:

$$\begin{aligned}\mathbf{SR} &= 1 \times 30 \\ &= 30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\mathbf{ST} &= 4 \times 30 \\ &= 120\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\mathbf{Mean\ Ideal} &= \frac{1}{2} (SR + ST) \\ &= \frac{1}{2} (30 + 120) \\ &= \frac{1}{2} (150) \\ &= 75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\mathbf{Standar\ Deviasi\ Ideal} &= \frac{1}{6} (SR - ST) \\ &= \frac{1}{6} (30 - 120) \\ &= \frac{1}{6} (90) \\ &= 15\end{aligned}$$

Berdasarkan skoring PAP dengan 4 (empat) kategori meliputi Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Rendah (R), Sangat Rendah (SR), diketahui:

1.) Interval Skor dari (ST)

Rumus : $ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$

$$\begin{aligned} ST &= 30 \times 4 \\ &= 120 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi + 1,5 SDi &= 75 + (1,5 \times 15) \\ &= 75 + 22,5 \\ &= 97,5 \\ &= 98 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (ST) dengan hasil perhitungan skor terendah (SR) sebesar 98, sedangkan skor tertinggi (ST) sebesar 120.

2.) Interval Skor dari (T)

Rumus: $Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$

$$\begin{aligned} Mi + 1,5 SDi &= 75 + (1,5 \times 15) \\ &= 75 + 22,5 \\ &= 97,5 \\ &= 97 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (SR + ST) \\ &= \frac{1}{2} (30 + 120) \\ &= \frac{1}{2} (150) \\ &= 75 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan di atas, interval skor (T) dengan hasil perhitungan skor terendah (SR) sebesar 75, sedangkan skor tertinggi (ST) sebesar 97.

3.) Interval Skor dari (R)

Rumus: $Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (SR + ST) \\ &= \frac{1}{2} (30 + 120) \\ &= \frac{1}{2} (150) \\ &= 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi - 1,5 SDi &= 75 - (1,5 \times 15) \\ &= 75 - 22,5 \\ &= 52,5 \\ &= 53 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan di atas, interval skor (R) dengan hasil perhitungan skor terendah (SR) sebesar 53, sedangkan skor tertinggi (ST) sebesar 75.

4.) Interval Skor dari (SR)

Rumus: $Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$

$$\begin{aligned}
 \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} &= 75 - (1,5 \times 15) & \text{SR} &= 1 \times 30 \\
 &= 75 - 22,5 & &= 30 \\
 &= 52,5 \\
 &= 53
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan di atas, interval skor (SR) dengan hasil perhitungan skor terendah (SR) sebesar 53, sedangkan skor tertinggi (ST) sebesar 75.

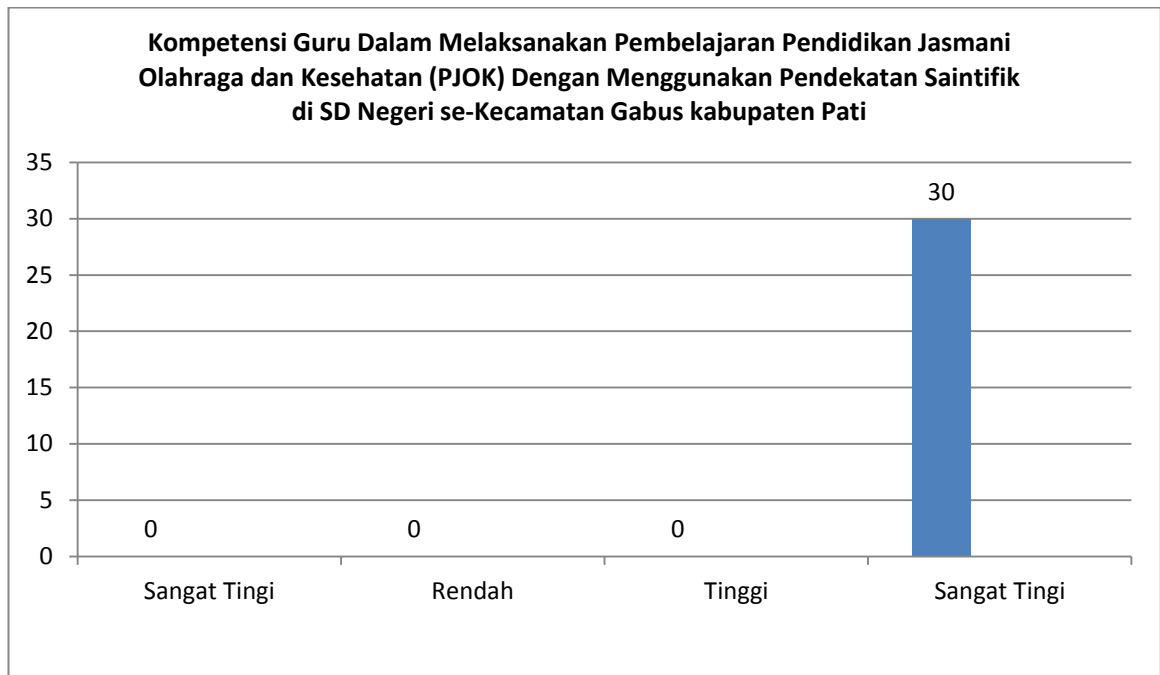
Sehubungan dengan perhitungan 4 (empat) kategori di atas, dapat diketahui bahwa terkumpul interval skoring, sebagai berikut.

Tabel 5. Interval, Kategori, dan Jumlah Presentase Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Se-Kecamatan Gabus

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
98 – 120	Sangat Tinggi	30	100%
75 – 97	Tinggi	0	0%
53 – 74	Rendah	0	0%
30 – 52	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		30	

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui persentase penilaian tanggapan guru di SD Negeri se-Kecamatan Gabus melalui grafik berikut:

Gambar 3. Grafik Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, tingkat Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik di SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati memiliki presentase 100%, yang berarti sangat tinggi.

1. Faktor Perencanaan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, penelitian deskriptif analisis pada faktor perencanaan dengan indikator Menyusun rancangan pembelajaran yang mendidik (silabus dan RPP), Pemilihan model dan pendekatan, Pengembangan kurikulum yang diuraikan melalui 8 (delapan) pertanyaan kepada 20 responden, meliputi:

- a. Guru menyusun Silabus untuk pedoman dalam pengembangan RPP
- b. Guru menyusun RPP sebelum menyampaikan materi pembelajaran

- c. Guru mengatur alokasi waktu yang ditentukan dalam tahap pembelajaran dengan pendekatan saintifik
- d. Guru memilih materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- e. Guru menetapkan model pembelajaran dari pendekatan saintifik di dalam RPP
- f. Guru memahami latar belakang dan kemampuan awal peserta didik
- g. Guru menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- h. Guru menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik

Berdasarkan delapan pertanyaan di atas, peneliti mendapatkan hasil jawaban dari 20 responden, sebagai berikut:

Rentang skor yang menghitung SR, ST, Mean Ideal, Standar Deviasi Ideal diantaranya:

$$\begin{aligned} \mathbf{SR} &= 1 \times 8 \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{ST} &= 8 \times 4 \\ &= 32 \end{aligned}$$

$$\mathbf{Mean\ Ideal} = \frac{1}{2} (SR + ST)$$

$$= \frac{1}{2} (8 + 32)$$

$$= \frac{1}{2} (40)$$

$$= 20$$

$$\mathbf{Standar\ Deviasi\ Ideal} = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

$$= \frac{1}{6} (32 - 8)$$

$$= \frac{1}{6} (24)$$

$$= 4$$

Berdasarkan skoring PAP dengan 4 (empat) kategori meliputi (ST), (T),

(R), (SR) dari faktor perencanaan diketahui:

1.) Interval Skor dari (ST)

$$\mathbf{Rumus : ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi}$$

$$\begin{aligned} ST &= 4 \times 4 \\ &= 32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi + 1,5 SDi &= 10 + (1,5 \times 4) \\ &= 20 + 6 \\ &= 26 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (ST) dengan hasil perhitungan skor terendah (SR) sebesar 26, sedangkan skor tertinggi (ST) sebesar 32.

2.) Interval Skor dari (T)

$$\text{Rumus: } Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$$

$$\begin{aligned} Mi + 1,5 SDi &= 20 + (1,5 \times 4) \\ &= 20 + 6 \\ &= 26 - 1 \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (SR + ST) \\ &= \frac{1}{2} (8 + 32) \\ &= \frac{1}{2} (40) \\ &= 20 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan di atas, interval skor (T) dengan hasil perhitungan skor terendah (SR) sebesar 20, sedangkan skor tertinggi (ST) sebesar 25.

3.) Interval Skor dari (R)

$$\text{Rumus: } Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (SR + ST) \\ &= \frac{1}{2} (8 + 32) \\ &= \frac{1}{2} (40) \\ &= 20 - 1 \\ &= 19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi - 1,5 SDi &= 20 - (1,5 \times 4) \\ &= 20 - 6 \\ &= 14 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan di atas, interval skor (R) dengan hasil perhitungan skor terendah (SR) sebesar 14, sedangkan skor tertinggi (ST) sebesar 19.

4.) Interval Skor dari (SR)

$$\text{Rumus: } Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$$

$$\begin{aligned} Mi - 1,5 SDi &= 10 - (1,5 \times 2) \\ &= 20 - 6 \\ &= 14 - 1 \\ &= 13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SR &= 1 \times 8 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan di atas, interval skor (SR) dengan hasil perhitungan skor terendah (SR) sebesar 8, sedangkan skor tertinggi (ST) sebesar 13.

Sehubungan dengan perhitungan 4 (empat) kategori di atas, dapat diketahui bahwa berkumpul interval skoring, sebagai berikut:

Tabel 6. Frekuensi Kompetensi Guru dalam Faktor Perencanaan Pembelajaran

Frekuensi Kompetensi Guru dalam Faktor Perencanaan Pembelajaran				
Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)	Presentasi Valid (%)
26 – 32	Sangat Tinggi	20	100%	100%
20 – 25	Tinggi	0	0%	0%
14 – 19	Rendah	0	0%	0%
8 – 13	Sangat Rendah	0	0%	0%
Jumlah		20	100%	100%

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui persentase penilaian tanggapan guru di SD Negeri se-Kecamatan Gabus melalui grafik berikut:

Gambar 4. Grafik Kompetensi Guru dalam Faktor Perencanaan Pembelajaran



Berdasarkan pengolahan data pada tabel dan grafik di atas, hasil analisis sudah dapat diketahui bahwa dari sejumlah 100% responden terkait faktor

perencanaan memilih kategori “sangat tinggi” dan untuk kategori Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah sejumlah 0% dari jumlah responden 20 guru di SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

2. Faktor Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, penelitian deskriptif analisis pada faktor perencanaan dengan indikator persiapan sebelum kegiatan pembelajaran, dan cara menyajikan pembelajaran. yang diuraikan melalui 16 (enam belas) pertanyaan kepada 20 responden, meliputi:

- a. Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada peserta didik di awal pembelajaran
- b. Guru menjelaskan tujuan belajar dari materi yang disampaikan
- c. Guru membariskan dan mempresensi peserta didik di awal pembelajaran
- d. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama-sama
- e. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pemanasan sebelum melakukan pembelajaran inti
- f. Guru memberikan stimulation/rangsangan kepada peserta didik saat memulai kegiatan belajar mengajar
- g. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pengembangan yang mendidik
- h. Guru menggunakan media alat bantu dalam pembelajaran
- i. Guru berdiskusi bersama peserta didik untuk membahas hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mendalami materi yang dibahas

- j. Guru memberikan contoh gerakan kepada peserta didik sebagai gambaran materi pembelajaran
- k. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik agar lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran
- l. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pendinginan setelah melakukan pembelajaran inti
- m. Guru melaksanakan pembelajaran secara tertib dan kondusif
- n. Guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
- o. Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik di setiap akhir pembelajaran
- p. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama

Berdasarkan delapan pertanyaan di atas, peneliti mendapatkan hasil jawaban dari 20 responden, sebagai berikut:

Rentang skor yang menghitung SR, ST, Mean Ideal, Standar Deviasi Ideal diantaranya:

$$\mathbf{SR} = 16 \times 1$$

$$= 16$$

$$\mathbf{ST} = 16 \times 4$$

$$= 64$$

$$\mathbf{Mean\ Ideal} = \frac{1}{2} (SR + ST)$$

$$= \frac{1}{2} (16 + 64)$$

$$= \frac{1}{2} (80)$$

$$= 40$$

$$\mathbf{Standar\ Deviasi\ Ideal} = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

$$= \frac{1}{6} (64 - 16)$$

$$= \frac{1}{6} (48)$$

$$= 8$$

Berdasarkan skoring PAP dengan 4 (empat) kategori meliputi (ST), (T), (R), (SR) dari faktor pelaksanaan diketahui:

1.) Interval Skor dari (ST)

$$\text{Rumus : } \mathbf{ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{ST} &= 16 \times 4 \\ &= 64 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{Mi + 1,5 SDi} &= 40 + (1,5 \times 8) \\ &= 40 + 12 \\ &= 52 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (ST) dengan hasil perhitungan skor terendah (SR) sebesar 52, sedangkan skor tertinggi (ST) sebesar 64.

2.) Interval Skor dari (T)

$$\text{Rumus: } \mathbf{Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{Mi + 1,5 SDi} &= 40 + (1,5 \times 8) \\ &= 40 + 12 \\ &= 52 - 1 \\ &= 51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{SR} + \text{ST}) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 64) \\ &= \frac{1}{2} (80) \\ &= 40 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan di atas, interval skor (T) dengan hasil perhitungan skor terendah (SR) sebesar 40, sedangkan skor tertinggi (ST) sebesar 51.

3.) Interval Skor dari (R)

$$\text{Rumus: } \mathbf{Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{SR} + \text{ST}) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 64) \\ &= \frac{1}{2} (80) \\ &= 40 - 1 \\ &= 39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \mathbf{Mi - 1,5 SDi} &= 40 - (1,5 \times 8) \\ &= 40 - 12 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan di atas, interval skor (R) dengan hasil perhitungan skor terendah (SR) sebesar 28, sedangkan skor tertinggi (ST) sebesar 39'

4.) Interval Skor dari (SR)

$$\text{Rumus: } \mathbf{Mi - 1,5 SDi > X \geq SR}$$

$$\mathbf{Mi - 1,5 SDi} = 40 - (1,5 \times 8)$$

$$\mathbf{SR} = 1 \times 16$$

$$= 40 - 12$$

$$= 16$$

$$= 28 - 1$$

$$= 27$$

Berdasarkan hitungan di atas, interval skor (SR) dengan hasil perhitungan skor terendah (SR) sebesar 16, sedangkan skor tertinggi (ST) sebesar 27.

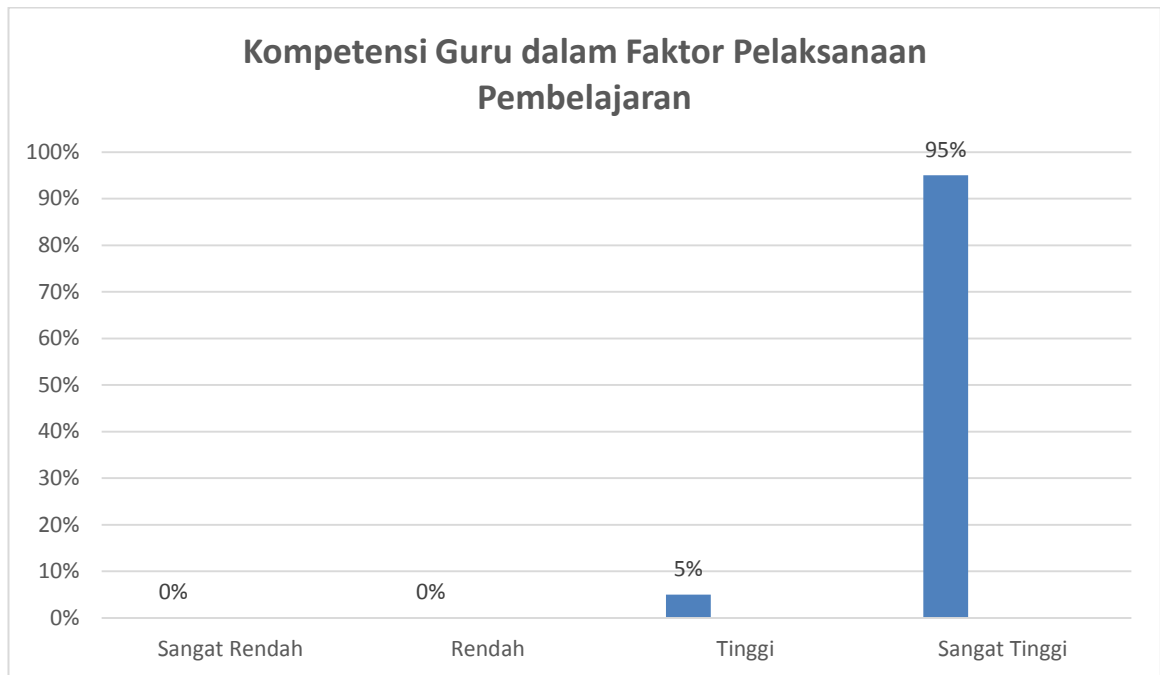
Sehubungan dengan perhitungan 4 (empat) kategori di atas, dapat diketahui bahwa berkumpul interval skoring, sebagai berikut:

Tabel 7. Frekuensi Kompetensi Guru dalam Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Frekuensi Kompetensi Guru dalam Faktor Pelaksanaan Pembelajaran				
Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)	Presentasi Valid (%)
64 – 52	Sangat Tinggi	19	95%	95%
40 – 51	Tinggi	1	5%	5%
28 – 39	Rendah	0	0%	0%
16 - 27	Sangat Rendah	0	0%	0%
Jumlah		20	100%	100%

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui persentase penilaian tanggapan guru di SD Negeri se-Kecamatan Gabus melalui grafik berikut:

Gambar 5. Grafik Kompetensi Guru dalam Faktor Pelaksanaan Pembelajaran



Berdasarkan pengolahan data pada tabel dan grafik di atas, hasil analisis kompetensi guru dalam faktor pelaksanaan pembelajaran sudah dapat diketahui bahwa dari sejumlah 95% responden guru terkait faktor perencanaan pembelajaran menunjuk kategori “sangat tinggi” dan sebesar 5% menunjuk “tinggi”, sedangkan 0% menunjuk rendah dan sangat rendah dari jumlah sebanyak 20 guru di SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

3. Faktor Evaluasi hasil belajar dan penilaian

Berdasarkan hasil pengumpulan data, penelitian deskriptif analisis pada faktor perencanaan dengan indikator memberikan interpretasi terhadap hasil belajar, dan prosedur penilaian hasil belajar yang diuraikan melalui 6 (enam) pertanyaan kepada 20 responden, meliputi:

- a. Guru selalu memberikan interpretasi/kesan kepada peserta didik dalam proses mengajar

- b. Guru menyelenggarakan evaluasi proses belajar
- c. Guru menilai pengetahuan peserta didik saat belajar
- d. Guru menilai sikap peserta didik saat pembelajaran
- e. Guru menilai kreatifitas dan keaktifan peserta didik saat pembelajaran
- f. Guru menilai keterampilan peserta didik saat pembelajaran

Berdasarkan delapan pertanyaan di atas, peneliti mendapatkan hasil jawaban dari 20 responden, sebagai berikut:

Rentang skor yang menghitung SR, ST, Mean Ideal, Standar Deviasiasi

Ideal diantaranya:

$$\mathbf{SR} = 1 \times 6$$

$$= 6$$

$$\mathbf{ST} = 4 \times 6$$

$$= 24$$

$$\mathbf{Mean\ Ideal} = \frac{1}{2} (\mathbf{SR} + \mathbf{ST})$$

$$= \frac{1}{2} (6 + 24)$$

$$= \frac{1}{2} (30)$$

$$= 15$$

$$\mathbf{Standar\ Deviasiasi\ Ideal} = \frac{1}{6} (\mathbf{ST} - \mathbf{SR})$$

$$= \frac{1}{6} (24 - 6)$$

$$= \frac{1}{6} (18)$$

$$= 3$$

Berdasarkan skoring PAP dengan 4 (empat) kategori meliputi (ST), (T), (R), (SR) dari faktor evaluasi hasil belajar dan penilaian diketahui:

1.) Interval Skor dari (ST)

$$\mathbf{Rumus : ST} \geq \mathbf{X} \geq \mathbf{Mi} + \mathbf{1,5 SDi}$$

$$\mathbf{ST} = 4 \times 6$$

$$= 24$$

$$\mathbf{Mi} + \mathbf{1,5 SDi} = 15 + (1,5 \times 3)$$

$$= 15 + 4,5$$

$$= 19,5$$

$$= 20$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (ST) dengan hasil perhitungan skor terendah (SR) sebesar 20, sedangkan skor tertinggi (ST) sebesar 24.

2.) Interval Skor dari (T)

Rumus: $Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$

$$\begin{aligned} Mi + 1,5 SDi &= 15 + (1,5 \times 33) \\ &= 15 + 4,5 \\ &= 20,5 - 1 \\ &= 19,5 \\ &= 19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (SR + ST) \\ &= \frac{1}{2} (6 + 24) \\ &= \frac{1}{2} (30) \\ &= 15 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan di atas, interval skor (T) dengan hasil perhitungan skor terendah (SR) sebesar 15, sedangkan skor tertinggi (ST) sebesar 19.

3.) Interval Skor dari (R)

Rumus: $Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (SR + ST) \\ &= \frac{1}{2} (6 + 24) \\ &= \frac{1}{2} (30) \\ &= 15 - 1 \\ &= 14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi - 1,5 SDi &= 15 - (1,5 \times 3) \\ &= 15 - 4,5 \\ &= 10,5 \\ &= 10 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan di atas, interval skor (R) dengan hasil perhitungan skor terendah (SR) sebesar 14, sedangkan skor tertinggi (ST) sebesar 10.

4.) Interval Skor dari (SR)

Rumus: $Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$

$$\begin{aligned} Mi - 1,5 SDi &= 10 - (1,5 \times 3) \\ &= 15 - 4,5 \\ &= 15 - 4,5 \\ &= 10,5 - 1 \\ &= 9,5 \\ &= 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SR &= 1 \times 6 \\ &= 6 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan di atas, interval skor (SR) dengan hasil perhitungan skor terendah (SR) sebesar 4, sedangkan skor tertinggi (ST) sebesar 6.

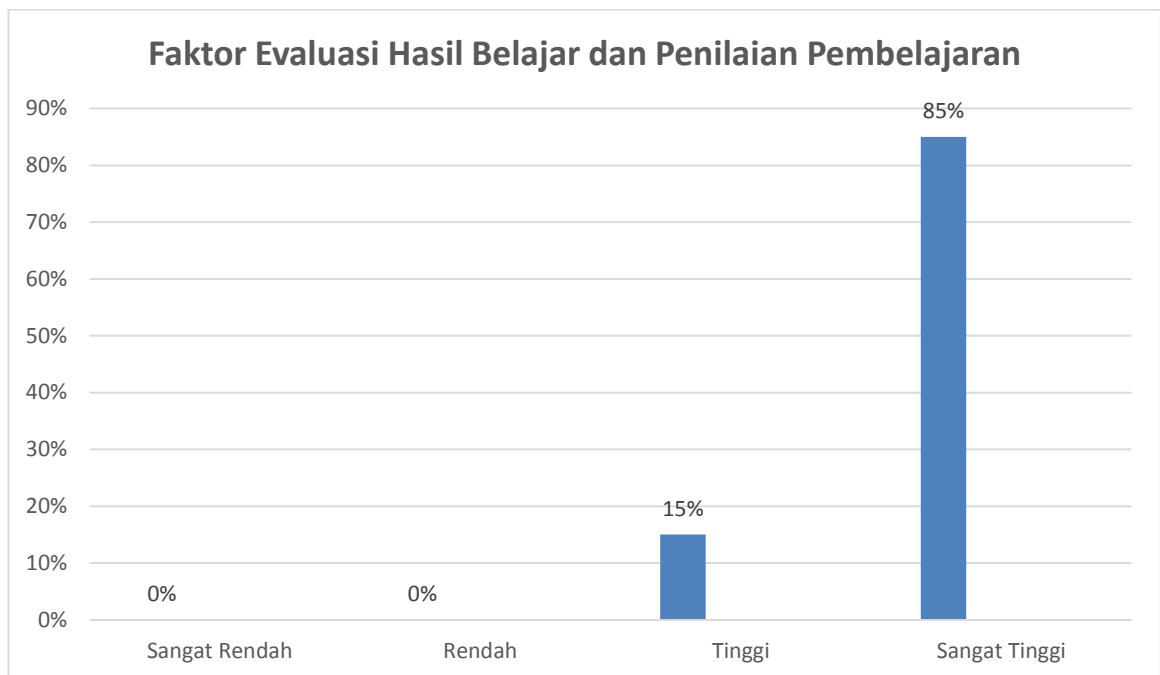
Sehubungan dengan perhitungan 4 (empat) kategori di atas, dapat diketahui bahwa berkumpul interval skoring, sebagai berikut:

Tabel 8. Frekuensi Kompetensi Guru dalam Faktor Evaluasi Hasil Belajar dan Penilaian Pembelajaran

Frekuensi Kompetensi Guru dalam Faktor Evaluasi Hasil Belajar dan Penilaian Pembelajaran				
Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)	Presentasi Valid (%)
20 – 24	Sangat Tinggi	17	85%	85%
15 – 19	Tinggi	3	15%	15%
10 – 14	Rendah	0	0%	0%
6 - 9	Sangat Rendah	0	0%	0%
Jumlah		20	100%	100%

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui persentase penilaian tanggapan guru di SD Negeri se-Kecamatan Gabus melalui grafik berikut:

Gambar 6. Grafik Kompetensi Guru dalam Faktor Evaluasi Hasil Belajar dan Penilaian Pembelajaran



Berdasarkan pengolahan data pada tabel dan grafik di atas, hasil analisis kompetensi guru dalam faktor pelaksanaan pembelajaran sudah dapat diketahui bahwa dari sejumlah 85% responden guru terkait faktor perencanaan pembelajaran menunjuk kategori “sangat tinggi” dan sebesar 15% menunjuk “tinggi”, sedangkan 0% menunjuk rendah dan sangat rendah dari jumlah sebanyak 20 guru di SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

B. Pembahasan

Bagian pembahasan ini memperjelas hasil penelitian terkait kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Sependapat dengan Wibowo (2009: 324) mengemukakan kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau

melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerja tersebut.

Berkaitan dengan pendapat tersebut, peneliti ini telah mencari tahu seberapa tinggi kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Diketahui dari hasil tanggapan guru dapat tersimpulkan masuk dalam sejumlah kategori, diantaranya: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Hasil pengolahan data dari 20 responden dikategorikan sangat tinggi dengan jumlah presentase 100%.

Hasil analisis tanggapan dari responden mengenai kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah sangat tinggi. Dan dalam proses pembelajaran guru telah memenuhi berbagai faktor yang sudah ditentukan. Diuraikan dengan tiga faktor meliputi faktor perencanaan pembelajaran, faktor pelaksanaan pembelajaran, dan faktor evaluasi hasil belajar dan penilaian dengan hasil dari tanggapan yang hampir sempurna.

Namun ternyata masih ada hal yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan bahwa masih banyak yang belum menetapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada peserta didik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengemabangan yang mendidik karena pembelajar hanya fokus di lapangan sehingga pembelajaran yang diberikan kurang menarik dan membuat peserta didik hanya aktif pada aspek psikomotor saja.

1. Faktor Perencanaan Pembelajaran

Hasil dari faktor perencanaan pembelajaran dilihat dari tanggapan responden menunjukkan hasil presentase 100% sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik sebelumnya sudah menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik.

Namun ternyata masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan fakta yang ada karena dalam perencanaan pembelajaran materi yang diberikan terkadang hanya berpatokan pada lembar kerja siswa dan belum menetapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Serta pembelajaran yang diberikan guru dan proses pembelajaran tidak begitu bervariasi.

2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil dari faktor pelaksanaan pembelajaran dilihat dari tanggapan responden menunjukkan hasil untuk kategori sangat tinggi 95% dan kategori tinggi sebesar 5%, sedangkan kategori yang lainnya sebesar 0%. Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor pelaksanaan pembelajaran PJOK guru telah melaksanakan pembelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri se-Kecamatan Gabus berjalan dengan sangat baik.

Namun masih ada beberapa hal yang tidak sesuai fakta dalam faktor pelaksanaan pembelajaran guru masih ada yang tidak menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru selalu melaksanakan pembelajaran di lapangan sehingga jarang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di

ruangan. Guru juga jarang berdiskusi membahas hal-hal yang perlu disiapkan dalam mendalami materi yang akan dibahas. Hal tersebut mempengaruhi tingkat kreatifitas, keterampilan, dan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Faktor Evaluasi Hasil Belajar dan Penilaian Pembelajaran

Hasil dari faktor evaluasi hasil belajar dan penilaian pembelajaran menunjukkan dengan kategori sangat tinggi mendapat presentase 85%, sedangkan kategori tinggi mendapat presentase 15%, sisanya untuk kategori rendah dan sangat rendah yaitu 0%. Berdasarkan hasil presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor evaluasi hasil belajar dan penilaian guru dengan peserta didiknya sudah sangat efektif.

Namun hal ini masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan fakta yang ada dalam proses pembelajaran. berdasarkan fakta yang saya peroleh dari survei lapangan, guru memberikan penilaian peserta didik dengan hanya melihat keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran dan nilai yang ada dalam lembar kerja peserta didik. Kreatifitas dan pengetahuan peserta didik masih kurang diperhatikan dari faktor penilaian. Guru masih belum menyelenggarakan evaluasi proses belajar di akhir pembelajaran. Hal tersebut harus diperhatikan oleh guru untuk mengetahui latar belakang dan kemampuan peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya pada saat proses penelitian pasti mengalami hambatan dan kendala. Hal tersebut bukan suatu kesenjangan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan

penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Penelitian ini hanya dilakukan menggunakan angket *google form* dalam mengumpulkan data dari responden sehingga data yang dihasilkan hanya berdasarkan pada jawaban guru dalam angket yang telah disebar. Data akan lebih baik jika didukung oleh hasil observasi pembelajaran yang dilakukan di SD supaya mendapatkan hasil informasi yang akurat untuk penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan tentang kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan menggunakan pendekatan saintifik di SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati dapat disimpulkan bahwa kompetensi proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik para guru yang mengajar di SD Negeri se-Kecamatan Gabus Kabupaten Pati sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil pengisian kuisioner sebagai berikut: dengan presentase 100% sangat tinggi, 0% tinggi, 0% rendah, dan 0% sangat rendah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak responden untuk terus meningkatkan kreativitas dalam memberikan materi dan selalu melibatkan peserta didik dalam setiap pembelajaran PJOK karena dibutuhkan keaktifan peserta didik itu didapat dari adanya interaksi antara guru dan peserta didik serta menerapkan evaluasi proses belajar juga supaya dapat mengetahui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. Penjasorkes. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), karena disitulah ditempa pribadi peserta didik yang memiliki jasmaniah dan rohaniah yang sehat, segar, dan sekaligus memungkinkan untuk prestasi, tentu saja termasuk prestasi di bidang olahraga, (2014).
- Daryanto. Pelaksanaan Pembelajaran. membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar adalah penentu utama keberhasilan pendidikan. (2009).
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sagala. Pembelajaran membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar adalah penentu utama keberhasilan pendidikan. Bandung : Alfabeta. (2010).
- Samariya. Kompetensi Guru. seperangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. (2009).
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2009). hal 324
- Sukma. Teori Belajar. Hasil dari pembelajaran seperti ini akan menghasilkan SDM yang cerdas secara intelektual, namun kurang dalam pengamalan aspek afektif dan psikomotorik. (2013).
- UU nomor 14 dan 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- Surya. Kompetensi Kepribadian. kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. (2003).
- Siregar E. & Nara H. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Mahmud. *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia 2011.)
- Hafid, T. B., & Rithaudin, A. (2011). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pusat Kurikulum dan perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2011.
- Kemendikbud. Pendekatan dan strategi Pembelajaran (Jakarta:2013).
- Simbolon, Daniel, and Ahmad Rithaudin. "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 SD NEGERI SEKECAMATAN WATES." *PGSD Penjaskes* 8.5 (2019).

- Pragtama, C. T., & Rithaudin, A. (2018). PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KURIKULUM 2013 MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SMP KELAS VII. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 7(10).
- Arfianto, T. D., & Rithaudin, A. (2018). KESIAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SD SE KECAMATAN BANTUL. *PGSD Penjaskes*, 7(4).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 590168, ext. 160, 557, 0274-590826, Fax 0274-513992
Laman: <http://uii.unj.ac.id>, www.unj.ac.id

Nomor : K18/UN24.16/PT/01.04/2022
Lamp : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian
1 Juli 2022

Yth. Guru PJOK

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Arfandi Waly
NIM : 18004221041
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penilaian Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLARHAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI
Waktu Penelitian : 1 Juni - 31 Desember 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yulik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP.19820815-2005011002

Tembusan :
1. Sub-Bagian Akademik, Kemsahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1

01/07/2022 14:01

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PATI**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI TAMBAHMULYO 02
KECAMATAN GABUS
Alamat Desa : Tambahmulyo, Gabus, Pati, Kode Pos : 59173
Telp. : E-mail : sdnambahmulyogabus@gmail.com
Faksimile : Web :

Surat Keterangan
Nomor : 421.1/115/2022

1. Dasar :

- a. Surat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 818/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 1 Juli 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian
- b. Pelaksanaan Penelitian tentang KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD SE-KECAMATAN GABUS KABUPATEN PATI

2. Dengan ini Guru PJOK SDN Tambahmulyo 02 memberikan keterangan bahwa :

Nama	: Muhammad Arfandi Waly
NIM	: 18604221041
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – SI
Status	: Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun	: 2022

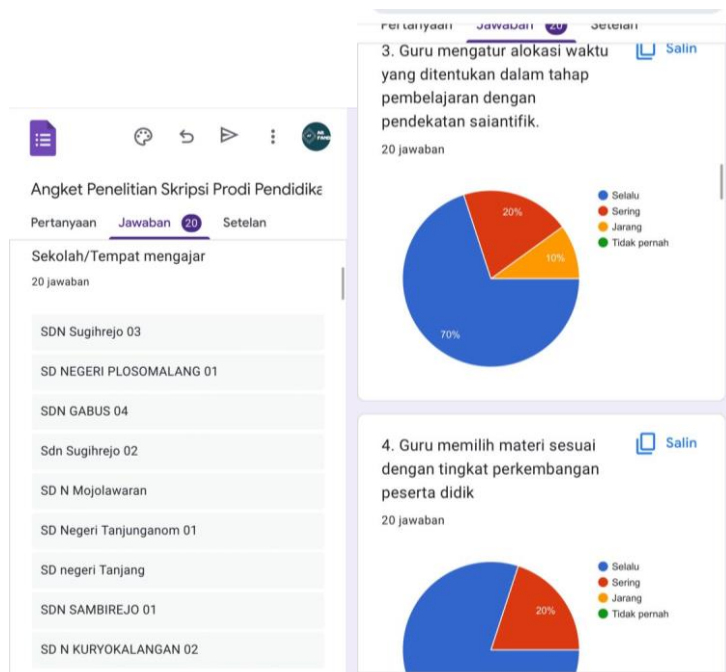
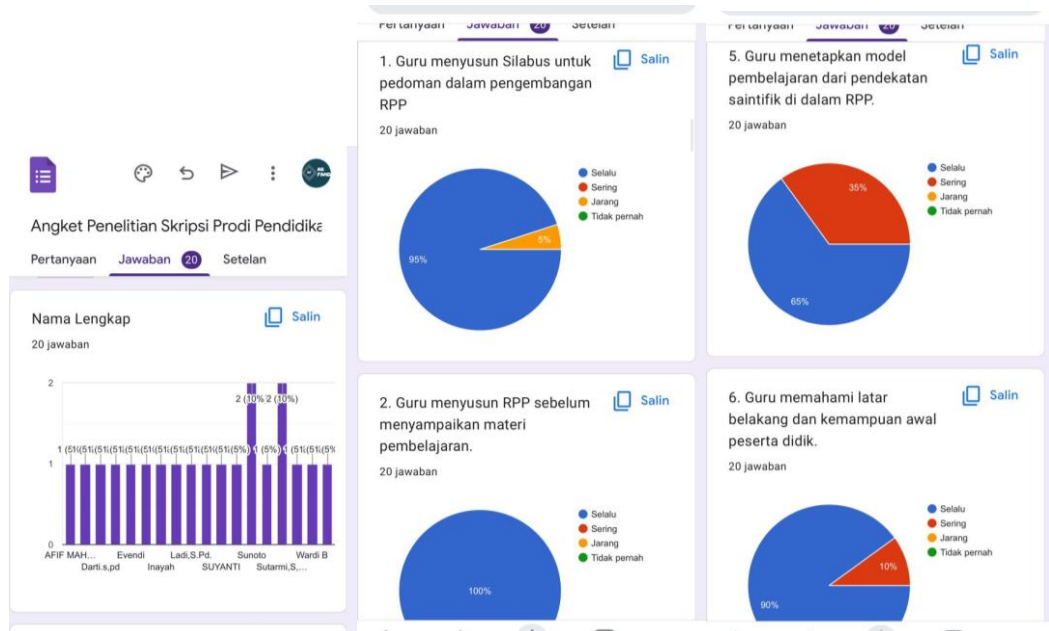
Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN Tambahmulyo 02 Kec. Gabus Kab. Pati pada tanggal 13 Juli 2022.

3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gabus, 13 Juli 2022
Guru PJOK SDN Tambahmulyo 02


Irfandi, S.Pd

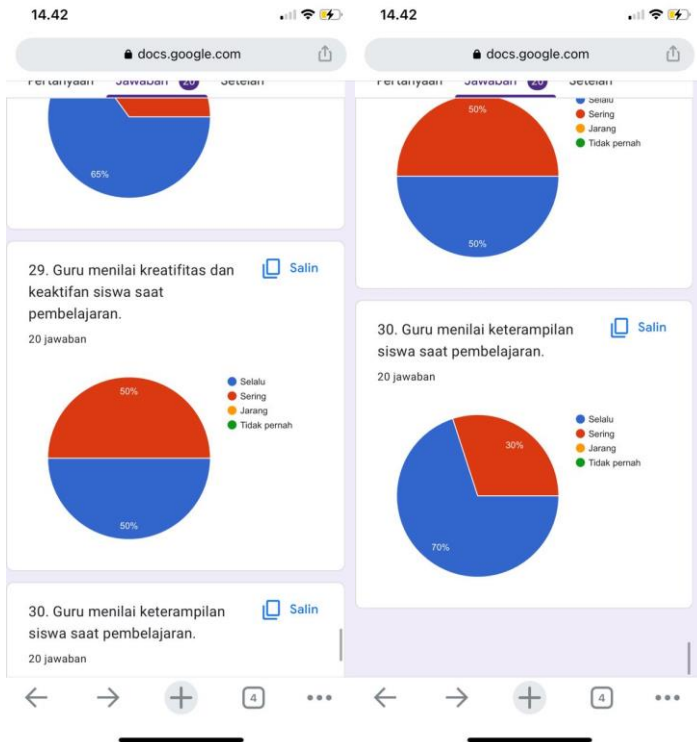
Lampian 3 Data Sampel











Lampiran 4 Data Excel Penelitian

data - Excel

FILE HOME INSERT PAGE LAYOUT FORMULAS DATA REVIEW VIEW

AK16

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF		
1																																		
2																																		
3																																		
4																																		
5																																		
6		FAKTOR A												FAKTOR B								FAKTOR C												
7	NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JUMLAH		
8	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	100	
9	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	115		
10	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	113		
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120		
12	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	116		
13	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	118		
14	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	115		
15	8	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100		
16	9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	113		
17	10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	115		
18	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120		
19	12	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	114		
20	13	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	102		
21	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	115		
22	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118		
23	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	115		
24	17	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	104		
25	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	116		
26	19	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	104		
27	20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118		
28		JUMLAH																													2251			
29																																		
30																																		
31																																		

Sheet1

READY

Lampiran 5 Dokumentasi



